

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dianugrahi Tuhan Yang Maha Esa memiliki sumber daya alam yang melimpah baik di darat, air, maupun udara. Sumber daya tersebut harus dilindungi, dipelihara, dilestarikan serta dimanfaatkan secara optimal (Saifullah, 2006: 12). Salah satu pemanfaat sumber daya alam yaitu penggunaan serat alam. Serat alam merupakan salah satu potensi yang dimiliki Indonesia, potensi ini dapat berkembang dengan baik apabila ada usaha untuk terus berinovasi dan berkreasi. Serat alam ini memiliki keunggulan diantaranya memiliki sifat yang mudah diperbarui, dapat didaur ulang, dapat terbiodegradasi atau terurai, tidak mencemari lingkungan dibandingkan dengan serat sintetik.

Memanfaatkan sumber daya alam salah satunya serat alam merupakan pemanfaatan langkah bijak dalam melestarikan lingkungan dengan menghasikan produk atau kerajinan yang ramah lingkungan. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah dapat menghasilkan banyak produk bahan alam yang bisa dimanfaatkan berbagai macam produk kerajinan dengan bentuk yang beragam kreatif, inovatif, dan selalu berkembang.

Pemberdayaan manfaat dari serat alami telah banyak dikembangkan, mulai dari kerajinan sebagai hiasan, pembuatan tas, hingga dalam Industri Tekstil interior sebagai bahan baku serat kain (M Rido Agustiawan, 2010: 1). Produk-produk menggunakan serat alam kerap dikagumi baik karena detailnya yang rumit, ide yang

unik. Salah satu produk dari serat alam yang sedang berkembang yaitu produk kerajinan serat agel.

Serat agel dikenal oleh masyarakat sejak puluhan tahun lalu khususnya di daerah Sentolo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang banyak ditumbuhi pohon agel. Dahulu masyarakat hanya memanfaatkannya sebagai tali dan bahan pembuatan bagor (karung). Sekarang ini daun agel banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Salah satunya dalam pembuatan makrame, Makrame merupakan seni menyatukan simpul dengan keterampilan tangan. Bentuk yang dihasilkan juga sangat beragam serta dapat memperhatikan aspek fungsional dan juga nilai seni.

Makrame belakangan ini semakin populer seiring dengan munculnya konsep desain bohemian, konsep desain *bohemian* merupakan gabungan dari gaya *vintage* dan *shabby chic* dimana gaya ini memiliki karakteristik dengan kaya akan warna, tekstur, dan berlapis sehingga aksesoris tersebut membuat kesan santai dan riang, Konsep desain ini dikenal dengan kebebasannya. Menurut data *survei living loving* tahun 2017 *trend workshop class* di Indonesia mulai meningkat dan terdapat permintaan yang tinggi oleh masyarakat dengan topik *workshop craft*, salah satunya *wall decor* (Dekorasi dinding).

Perupa ingin berkontribusi dalam trend tersebut dengan memanfaatkan serat alam sebagai bahan utama dalam pembuatan makrame, serat alam yang dipilih yaitu serat agel yang merupakan serat yang diperoleh dari daun pohon gebang. Sama halnya dengan eceng gondok yang sangat populer dalam bahan kerajinan, serat agel dipilih karena serat yang kuat, kaku tetapi lentur jika disimpul makrame, selain itu

pemilihan serat agel sebagai bahan karya bertujuan untuk mengembangkan produk dari bahan serat agel serta mengganti serat sintetik dengan memanfaatkan serat alam.

Bentuk karya makrame terinspirasi dari tanaman hias. Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya sebagai penghias. Fungsi penghias yang dimaksud sebagai pemberi keindahan yang dapat dinikmati secara visual baik bentuk dan warna yang dimiliki tanaman hias, tanaman hias dapat ditanam di halaman maupun didalam ruangan. Diharapkan karya ini dapat dimanfaatkan selain sebagai penghias juga untuk memperbaiki susana hati, menyejukan dan membawa susunan nyaman dengan bahan alam yang dibuat.

Produk desain interior makrame *wall hanging* dapat menambah nilai estetika pada ruangan karena makrame dapat berbaur dengan suasana yang manis dan hijau untuk menimbulkan kesan natural serta ruangan semakin terlihat aestetik dengan hadirnya makrame dan bisa memberikan suasana *Tropical Vibe*. Karya ini juga diharapkan dapat menjadikan sebuah karya yang berguna baik bagi perupa sendiri maupun bagi masyarakat.

Perupa membuat karya ini ingin mengenalkan dan memotivasi masyarakat dalam mengembangkan bentuk makrame *wall hanging* dengan mengekspliasi bentuk-bentuk alternative sehingga terciptanya suatu karya yang menarik dan berinovasi. Serta memanfaatkan bahan-bahan serat alam dalam pembuatan keajinan/karya yang lebih ramah lingkungan.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Ide penciptaan bermula ketertarikan perupa dengan teknik makrame serta sejak menempuh mata kuliah kriya serat alam dan kriya serat sintetik menambah ketertarikan perupa akan makrame. Pada saat mata kuliah studio kriya perupa mencoba membuat makrame menggunakan bahan kain perca akan tetapi setelah mencoba, produk yang dihasilkan terlihat atau terkesan kurang menjual. Sehingga perupa melakukan merubah pada bahan dalam pembuatan karya yaitu menggunakan serat alam.

Pertama perupa melakukan eksplorasi dengan membuat makrame menggunakan beberapa serat seperti serat kelapa, serat goni, serat rami dan serat agel, untuk mengetahui kekuatan, kelenturan dan tekstur pada masing-masing serat. Serat tersebut kemudian dipilihlah serat agel, serat agel dipilih karena memiliki bahan yang kuat, tidak berserabut, serta mudah dibentuk.

Memilih bentuk makrame yaitu berbentuk tanaman hias sebagai sumber inspirasi dari pembuatan makrame. Tanaman hias baik yang tumbuh merambat dan tidak, karena tanaman-tanaman ini memiliki bentuk daun maupun bunga yang unik dan bermacam-macam bentuk serta sehingga banyak dimanfaatkan banyak orang sebagai penyejuk udara dan sebagai penghias perkarangan atau ruangan.

C. Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan karya ini mengacu pada aspek konseptual, aspek visual dan aspek operasional:

1. Aspek Konseptual

Aspek Konseptual merancang karya makrame dengan menggunakan bahan serat agel serta tanaman hias sebagai bentuk yang dijadikan inspirasi dari karya. Makrame *wall hanging* dengan serat alam dipilih untuk mengembangkan eksplorasi bentuk-bentuk kriya yang lebih kekinian, kreatif, dan berbeda dengan karya makrame lainnya dengan penerapan objek tanaman hias yang sudah dimodifikasi dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah karya yang hamonis.

Serat alam dijadikan bahan utama dalam pembuatan karya karena Indonesia dikenal banyaknya keanekaragaman sumber daya alam salah satunya serat alam. Dengan itu dapat kita manfaatkan dengan menghasilkan suatu produk, kerajinan bahkan karya seni yang ramah lingkungan dengan bentuk yang tidak pasaran dimasyarakat.

2. Aspek Visual

Aspek Visual karya dari segi penciptaan motif menggunakan tanaman hias yang distilasi, diantaranya bunga azalea, daun lompong (keladi) dan, pohon cemara udang. Warna dan tekstur yang dipilih berupa ialah warna dan tekstur alami dari serat agel yaitu warna coklat dan tekstur yang agak kasar karena cocok digunakan pada desain rumah yang beruansa natural sehingga terlihat lebih alami. Desain simetris pada karya 1 serta desain asimetris pada karya 2 dan 3 digunakan desain yang berbeda-beda agar perupa bisa lebih berani dalam bereksplorasi dalam penempatan karya.

3. Aspek Operasional

Aspek Operasional, penciptaan karya difokuskan pada keterampilan perupa dalam mengeksplor bentuk-bentuk menggunakan simpul makrame dengan objek tumbuhan dan serat agel sebagai bahan pembuatannya. Perupa membuat 3 karya penciptaan dengan objek-objek yang diangkat antaralain bentuk bunga, daun, dan pohon.

Pada karya 1 membuat bunga yaitu penggabungan dari 3-4 daun yang disatukan dengan simpul pipih ganda. Disekitarnya bunga terdapat batang yang diletakkan tak menentu arah, batang ini menggunakan simpul lilit. Karya 2 membuat daun menggunakan simpul gabungan dari simpul kardon, simpul kepala, simpul lingkar dan simpul *Continuous lark's head*. Karya 3 membuat batang pohon menggunakan simpul kepala dan simpul lilit. Tahap akhir, menyusun masing-masing karya makrame sehingga menghasilkan suatu irama yang menarik.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya makrame ini antara lain:

1. Pemanfaatan serat alam dalam pembuatan produk yang ramah lingkungan atau *Eco Craft*.
2. Mengenalkan *wall hanging* serat alam dengan teknik makrame serta Mengeksplorasi bentuk-bentuk alternatif karya makrame *wall hanging*.
3. Mengembangkan potensi diri dalam berkarya seni melalui makrame *wall hanging*.

E. Manfaat Karya

1. Manfaat Bagi Perupa

Karya ini bagi perupa memberikan efek yang luar biasa, dari mengembangkan kreativitas bentuk-bentuk makrame yang lebih inovatif hingga kemampuan diri dalam mengembangkan simpul makrame yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Bagi masyarakat

Masyarakat lebih mengenal dan mengganti bahan serat sintetis dengan menggunakan serat alam yang merupakan salah satu pemanfaatan langkah bijak dalam melestarikan lingkungan dengan menghasilkan produk atau kerajinan yang ramah lingkungan (*Eco Craft*). Dapat memberikan ide-ide yang lebih kreatif dalam membuat kerajinan kriya dengan bentuk-bentuk yang beragam sehingga menghasilkan karya yang lebih kreatif. .

3. Bagi Instansi / Universitas

Bahan pembelajaran dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian atau tugas akhir dengan topik yang berhubungan. Sebagai bahan informasi dalam memperoleh serat-serat yang mudah disimpul makrame dan bentuk-bentuk simpul makrame yang efektif sehingga bisa dijadikan inspirasi bagi mahasiswa lain.

4. Manfaat Bagi Pencinta Craft

Menambah referensi praktik terciptanya karya produk makrame serat alam yang kreatif. Menambah peluang peningkatan perkembangan potensi pasar dibidang craft dengan mengangkat serat alam dalam bahan pembuatan makrame.

